



Framework Eksplorasi Karir dalam Model Kampus Merdeka

Ahmad Rofi Suryahadikusumah^{1✉}, Aisha Nadya², Yogi Damai Syaputra³

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia^{1,3}

Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang, Indonesia²

E-mail : ahmad.rofi@uinbanten.ac.id¹, aishanadya@unis.ac.id², yogi.damai@uinbanten.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh trend kajian yang dilakukan berkenaan kampus merdeka. Mayoritas membahas tentang implementasi, tata kelola, dan tantangan yang dihadapi, belum ditemukan kajian yang menganalisis nilai mendasar dari isi kurikulum kampus merdeka terkait eksplorasi karir. Penelitian bertujuan untuk menelusuri dan memetakan nilai eksplorasi karir dalam kebijakan kampus merdeka, Sumber data utama adalah panduan merdeka belajar – kampus merdeka dan sumber perbandingan adalah jurnal penelitian terdahulu (10 tahun ke belakang) yang relevan dengan pembahasan kampus merdeka maupun eksplorasi karir. Alur kajian dimulai dari mengkaji landasan filosofis model kampus merdeka, pembahasan kebijakan kampus merdeka, konsep eksplorasi karir, serta membandingkan nilai eksplorasi karir dengan kebijakan kampus merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum kampus merdeka memiliki dua muatan eksplorasi karir mahasiswa yaitu Self exploration dan environmental exploration. Hasil penelitian merekomendasikan agar dalam implementasi kampus merdeka dapat memfasilitasi mahasiswa untuk mampu menghadapi tantangan dan situasi terkini di dunia kerja, mampu berkesplorasi dalam kreativitas, kemampuan, dan kepribadian dalam bekerja.

Kata Kunci: Kampus Merdeka, Eksplorasi Karir.

Abstract

This research is motivated by the trend of studies conducted regarding "Kampus Merdeka". The majority discussed implementation, governance, and the challenges faced. However, no studies have been found that analyze the fundamental value of the "Kampus Merdeka" curriculum related to career exploration. The research aims to explore and map the value of career exploration in the "Kampus Merdeka" policy. The primary data source is the "Merdeka belajar – Kampus Merdeka" and the comparison source is previous research journals (10 years back) that are relevant to the discussion of the "Kampus Merdeka" and career exploration. The flow of the study starts from examining the philosophical foundations of the "Kampus Merdeka" model, discussing the "Kampus Merdeka" policy, the concept of career exploration, and comparing the value of career exploration with the "Kampus Merdeka" policy. The study results show that the "Kampus Merdeka" curriculum has two contents of student career exploration, namely self-exploration and environmental exploration. The results of the study recommend that the implementation of a "Kampus Merdeka" can facilitate students to face challenges and current situations in the world of work and explore creativity, abilities, and personality at work.

Keywords: Kampus Merdeka, Career Exploration

PENDAHULUAN

Kurikulum berubah dan berkembang mengikuti konteks kebutuhan pada setiap zamannya. Peradaban dan budaya masyarakat di sebuah negara merupakan hasil dari proses pendidikan yang berlangsung. Menanggapi peradaban yang berkembang maka pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Melalui pendidikan dapat melahirkan sumber daya manusia yang memiliki kualitas yang baik. Pendidikan akan menjadi wadah untuk menciptakan generasi yang unggul demi menjawab tantangan dunia.

Revolusi industri 4.0 yang saat ini dihadapi secara global mengharuskan institusi pendidikan untuk merevisi kurikulum yang ada agar sesuai dengan kebutuhan. Profil lulusan yang sesuai kebutuhan pasar atau industri merupakan landasan utama perlunya penyesuaian kurikulum perguruan tinggi. Implikasi pada pendidikan di Indonesia adalah terwujudnya sumber daya profesional, unggul dan berdaya saing. Mulyasa menjelaskan persaingan di era disrupsi bukanlah persaingan antar pengelola akan tetapi persaingan mahasiswa dengan diri sendiri (Siregar et al., 2020).

Model Kampus Merdeka dalam kurikulum Merdeka Belajar merupakan respon pemerintah Indonesia terhadap tantangan yang telah dijelaskan di atas. Perguruan tinggi diberikan kebebasan untuk lebih otonom. Budaya belajar yang inovatif menjadi prinsip dalam perubahan paradigma pendidikan agar menjadi lebih otonom (Kemendikbud, 2020). Beberapa kebebasan perguruan tinggi dalam implementasi kampus merdeka terkait pembelajaran antara lain 1) kreativitas dalam mengembangkan budaya belajar, 2) menciptakan inovasi dalam proses pembelajaran, 3) sistem perkuliahan yang lebih fleksibel, relevan, serta berorientasi pada kesiapan mahasiswa memasuki dunia kerja (Wilhelmus, 2020). Dalam mewujudkan otonomi tersebut perguruan tinggi diberikan kebebasan untuk menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, baik perguruan tinggi lain, pelaku industri, dan komunitas masyarakat terkait.

Cita-cita mendasar dari model kampus merdeka adalah menjadikan mahasiswa untuk memiliki keberanian dalam merespon tantangan masa depan yang berkembang pesat, penuh ketidak pastian dan siap “berenang di laut lepas” (Wilhelmus, 2020). Pendidikan bukan hanya dihadapkan pada revolusi industry 4.0, tapi juga era disrupsi. Ciri era disrupsi yang saat ini dihadapi antara lain 1) Perubahan yang elola, cepat, dengan pola yang sulit ditebak (*Volatility*), 2) Perubahan yang cepat menyebabkan ketidakpastian (*Uncertainty*), 3) Terjadinya kompleksitas hubungan antar faktor penyebab perubahan (*Complexity*), dan 4) Kekurang jelasnya arah perubahan yang menyebabkan ambiguitas (*Ambiguity*) (Wibawa, 2018).

Jika dipahami kembali paparan di atas, valuasi dari kampus merdeka bukan sekedar memangkas prosedur dan tata kelola perguruan tinggi, tetapi mempersiapkan karir mahasiswa di tengah zaman yang serba tidak pasti. Perguruan tinggi diharapkan dapat memfasilitasi eksplorasi karir mahasiswa secara luas, tidak terbatas oleh sistem kampus, keterbatasan waktu dan SKS perkuliahan, bahkan terbatas oleh status mahasiswa dari perguruan tinggi tertentu. Kesiapan karir mahasiswa adalah jembatan atau tahap persiapan yang menandai mereka siap menyeberang dari ‘kehidupan kampus’ ke dunia kerja (Rahmat et al., 2019).

Fouad et al (2016) berpendapat pendidikan tinggi mendorong kesuksesan akademik dan juga berkontribusi mendorong siswa untuk terlibat dalam komponen *career adaptability*, eksplorasi karir, serta perencanaan karir. Adaptasi karir adalah komponen sentral dalam teori konstruksi karir dan didefinisikan sebagai kesiapan untuk menghadapi yang tugas mungkin akan dihadapi, serta berpartisipasi dan berperan aktif di dunia nyata menghadapi berbagai perubahan jenis pekerjaan maupun kondisi kerja yang akan dihadapi (Lechner et al., 2016). Kampus merdeka memfasilitasi adaptasi mahasiswa terhadap dunia kerja melalui program magang, KKN, kegiatan PKM, dan lain sebagainya yang diakui memiliki beban SKS yang besar.

Nilai – nilai eksplorasi karir dalam model kampus merdeka perlu diuraikan dengan komperhensif agar dapat membentuk paradigma baru terhadap perubahan kurikulum ini. Berbagai kajian yang dilakukan berkenaan kampus merdeka mayoritas membahas tentang implementasi, tata kelola, dan tantangan yang dihadapi, belum ditemukan kajian yang menganalisis nilai mendasar dari isi kurikulum baru ini.

Contoh gap yang terjadi seperti yang dipaparkan dalam penelitian Banda et al. (2022) bahwa pemahaman tenaga pendidik dalam implementasi MBKM masih tergolong rendah, sekitar 18%, serta 13% tenaga pendidik meyakini bahwa model MBKM dapat meningkatkan *hardskill* dan *soft skill* secara baik. Berdasarkan kondisi tersebut diperlukan penguat dan tambahan referensi yang operasional agar implementasi MBKM dapat lebih maksimal. Oleh karena itu artikel ini dibuat untuk memberikan sudut pandang berkenaan dengan model kampus merdeka dalam konteks pengembangan karir mahasiswa calon lulusan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif penelitian pustaka pustaka (*library research*). Penelitian pustaka ini merupakan serangkaian aktivitas yang bertujuan untuk mengembangkan teoritis maupun praktis yang dapat dijadikan dasar pijakan dan fondasi untuk membangun teori. Penelitian pustaka sumber data diperoleh melalui berapa buku-buku dan kajian litelatur. Sumber data utama adalah panduan merdeka belajar – kampus merdeka yang diterbitkan oleh Ditjen Dikti Kemendikbud, dan sumber pembandingan adalah jurnal penelitian terdahulu (10 tahun ke belakang) yang relevan dengan pembahasan kampus merdeka maupun eksplorasi karir.

Kajian ini difokuskan pada perumusan kerangka kerja eksplorasi karir melalui kegiatan yang diimplementasikan pada model Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM). Langkah-langkah penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut 1) mengumpulkan referensi yang bertemakan kampus merdeka, 2) mengeleminasi referensi yang tidak memenuhi syarat, 3) melakukan *review* konsep, 4) membandingkan setiap konsep yang ditemukan, dan 5) membuat pemetaan dalam bentuk tabel konsep.

Pedoman pelaksanaan Kampus Merdeka yang diterbitkan Ditjen Dikti Kemendikbud dipilih sebagai rujukan utama untuk memahami Model Kampus Merdeka. Selanjutnya peneliti menguatkan konsep pada pedoman dengan hasil wawancara media terhadap pengampu kebijakan kampus merdeka untuk memperoleh gambaran lebih jelas mengenai kebijakan yang akan diimplementasikan.

Sumber informasi yang digunakan untuk telaah konsep adalah artikel pada jurnal dan publikasi ilmiah lain yang diseminarkan (Prosiding). Penggunaan jurnal pada penelitian ini adalah sebagai rujukan untuk mengungkap landasan filosofis munculnya model kampus merdeka, serta membingkai nilai-nilai eksplorasi karir pada model kampus merdeka. Kriteria jurnal yang digunakan sebagai sumber *review* antara lain sebagai berikut.

1. Bertemakan Implementasi MBKM dalam dua tahun kebelakang, baik berupa laporan survey, maupun *best practice*.
2. Bagi rujukan mengenai eksplorasi karir, dipilih jurnal terbitan 5-10 tahun ke belakang.
3. Terindeks pada SINTA, atau peingindeks bereputasi.
4. Minimal tersitasi oleh sepuluh publikasi lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Filosofi Kampus Merdeka

Pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI berkeyakinan bahwa Kampus Merdeka sebagai salah satu upaya kebebasan bagi sistem pendidikan. Kampus merdeka mendorong mahasiswa dan dosen untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas sehingga mahasiswa siap dalam menghadapi era disrupsi saat ini. Makna kebebasan dalam konsep ini adalah membebaskan sistem pendidikan yang lebih berpihak pada mahasiswa dan dosen, dalam mencapai pembelajaran yang bermutu. Nadiem Anwar Makarim (Mendikbud) mengatakan, pemerintah akan memberikan kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan untuk membebaskan mereka dari birokrasi, kuliah bebas dari birokrasi dan mahasiswa memilih bidang favorit mereka (Arifin & Muslim, 2020).

Pancasila merupakan landasan filosofi bangsa, yang mendasari kemerdekaan dalam belajar kemudian nilai – nilainya diinternalisasikan kepada nilai – nilai akademik dan kebutuhan peserta didik. Kesempatan seluas-luasnya pada mahasiswa untuk mengembangkan dirinya merupakan nilai dasar dalam merdeka belajar. Sesuai dengan pandangan Ki Hajar Dewantara, kebebasan memilih sesuai cipta, rasa, dan karsa harus diberikan kepada peserta didik (Noventari, 2020). Dasar kemerdekaan ini mendorong pendewasaan peserta didik, yang merdeka secara holistik, juga memiliki tanggung jawab.

Sesuai dengan pandangan progresivisme, bahwa pendidikan pada dasarnya membantu seseorang untuk mampu bertahan hidup (*survive*), beradaptasi, dan menjawab tantangan di masa yang akan datang. Faiz & Kurniawaty (2020) dalam kajiannya menegaskan bahwa Merdeka Belajar-Kampus Merdeka lahir agar Indonesia tidak tertinggal dari sistem pendidikan di negara lain, serta menjadi upaya penyesuaian terhadap kondisi zaman yang berubah. Dalam model ini, pendidik tidak perlu khawatir akan hilangnya pengembangan karakter siswa, sebaliknya pada model Merdeka Belajar – Kampus Merdeka berupaya untuk menyeimbangkan pengembangan keterampilan dengan penguatan karakter peserta didik.

Kurikulum merdeka belajar menjadi dasar yang kuat untuk menggerakkan komponen-komponen pembelajaran secara terintegrasi dan bermakna dalam menghasilkan lulusan yang unggul dan berdaya saing global (Suryaman, 2020). Beberapa situasi yang mendorong lahirnya kurikulum Kampus Merdeka antara lain tidak sesuainya antara kebutuhan dunia kerja dengan kompetensi yang dimiliki oleh lulusan, belajar yang berbasis kontekstual menyebabkan permasalahan yang dihadapi tidak sesuai dengan perkembangan kekinian, untuk melahirkan mahasiswa yang aktif dalam belajar, memperoleh penilaian yang valid, utuh dan menyeluruh baik akademik maupun non akademik (Muslikh, 2020).

Perubahan dan kebutuhan saat ini menuntut mahasiswa untuk terhubung dan menyesuaikan diri dengan dunia bisnis dan industri. Perguruan tinggi memiliki tanggungjawab untuk mampu melahirkan mahasiswa yang memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan yang optimal melalui rancangan pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Melalui Kampus Merdeka diharapkan dapat menjawab tantangan PT untuk menghasilkan lulusan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan dunia usaha dan dunia industri (Nizam, 2020).

Pola Merdeka Belajar-Kampus Merdeka sendiri seolah ingin menghilangkan paradigma linieritas, sehingga adanya kubu-kubu keilmuan. Saat ini alumni diharapkan memiliki pengetahuan yang holistik sehingga perlu adanya kebebasan untuk mendapatkan beragam ilmu pengetahuan. Konsep yang diprakarsai oleh Mendikbud Nadiem Makariem memecahkan kebuntuan, dan memberikan pencerahan bagi para ilmuwan yang memiliki dinding pembatas diantara berbagai keilmuan (Faiz & Purwati., 2021). Dalam konsep ini membuka kolaborasi antar disiplin ilmu, baik mahasiswa maupun dosen dapat membuka ruang diskusi, berbagi modul pembelajaran, maupun melakukan kolaborasi riset.

Kebebasan hanya bisa dilakukan dalam arti yang sebenarnya jika seseorang benar-benar menyadari realitas dirinya dan dunia di sekitarnya tidak akan pernah bisa mengenali apa yang sebenarnya ingin dia lakukan, tidak akan pernah bisa mengerti apa yang sebenarnya ingin dia capai. proses kesadaran merupakan proses inti atau inti dari proses pendidikan itu sendiri. Kampus merdekan memberikan tantangan dan peluang bagi pengembangan kreativitas, serta potensi kepribadian, dan kebutuhan peserta didik, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui realitas dan dinamika pasar.

Kampus merdeka belajar mendorong proses pembelajaran di perguruan tinggi lebih otonom dan fleksibel, serta menciptakan budaya belajar yang inovatif, tidak terbatas, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kampus Merdeka merupakan salah satu bentuk pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan luwes sehingga tercipta budaya belajar yang inovatif, tidak membatasi, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Kebijakan Kampus Merdeka Dalam Pembelajaran dan Aktivitas Mahasiswa

Berdasarkan buku panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Point Keempat, kegiatan pembelajaran dan aktivitas mahasiswa dapat dilakukan dalam delapan bentuk kegiatan. Kedelapan kegiatan yang dicanangkan dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.

Pertukaran pelajar	<ul style="list-style-type: none"> Mahasiswa mengambil kelas atau semester di perguruan tinggi luar negeri maupun dalam negeri, berdasarkan perjanjian kerjasama yang sudah diadakan Pemerintah
Magang/praktik kerja	<ul style="list-style-type: none"> Dapat dilakukan pada perusahaan, yayasan nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, maupun perusahaan rintisan (<i>startup</i>)
Asistensi mengajar di satuan pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan mengajar di sekolah dasar, menengah, maupun atas selama beberapa bulan. Sekolah dapat berada di lokasi kota maupun tepencil. Kegiatan tersebut akan difasilitasi oleh Kemendikbud
Penelitian/riset	<ul style="list-style-type: none"> Riset akademik, baik sains maupun sosial humaniora, yang dilakukan di bawah pengawasan dosen atau peneliti
Proyek kemanusiaan,	<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan sosial untuk sebuah yayasan atau organisasi kemanusiaan yang disetujui Perguruan Tinggi, baik di dalam maupun luar negeri
Kegiatan wirausaha	<ul style="list-style-type: none"> Mahasiswa mengembangkan kegiatan kewirausahaan secara mandiri – dibuktikan dengan penjelasan/proposal kegiatan kewirausahaan dan bukti transaksi konsumen atau slip gaji pegawai
Studi/proyek independen	<ul style="list-style-type: none"> Mahasiswa dapat mengembangkan sebuah proyek berdasarkan topik sosial khusus dan dapat dikerjakan bersama-sama dengan mahasiswa lain
Membangun desa/kuliah kerja nyata tematik	<ul style="list-style-type: none"> Proyek sosial untuk membantu masyarakat di pedesaan atau daerah terpencil dalam membangun ekonomi rakyat, infrastruktur, dan lainnya. Dapat dilakukan bersama dengan aparaturnya (kepala desa), BUMDes, Koperasi, atau organisasi desa lainnya

Gambar 1. Ragam Kegiatan Dalam Kurikulum Kampus Merdeka

Paradigma baru mengenai sistem SKS dalam kurikulum Kampus Merdeka adalah, angka kredit dapat dikonversikan berdasarkan kegiatan pada gambar 1 yang dipilih oleh mahasiswa. Paradigma tradisional memusatkan kegiatan kelas sebagai bentuk angka kredit. Sejatinya, proses belajar tidak terbatas pada kegiatan di dalam kelas saja. Mahasiswa juga bisa belajar di luar program studi bahkan di luar perguruan tinggi yang dapat diakui dalam sks, inilah skema yang baru dalam kampus merdeka (Kemendikbud, 2020). Tujuan dari skema baru ini adalah untuk memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk menentukan proses belajar yang mereka inginkan. Sehingga terciptanya suasana belajar yang mandiri, lintas disiplin, pengalaman dan pengetahuan (Nizam, 2020).

Eksplorasi Karir Mahasiswa

Bagi banyak mahasiswa, memilih jurusan dan jalur karir merupakan tantangan besar. Alasan utama mahasiswa mengalami kesulitan dalam proses pengambilan keputusan karir adalah mereka memiliki terlalu banyak pilihan, tidak melihat pilihan yang cukup, dan tidak merasa siap untuk membuat pilihan itu (Fouad et al., 2016). Eksplorasi karir dan *career adaptability* merupakan dua komponen penting yang perlu difasilitasi perguruan tinggi. Eksplorasi karir membantu mahasiswa untuk menemukan persepsi dan perilaku positif yang dibutuhkan di dunia kerja (Nie et al., 2012). Ada dua bentuk eksplorasi yang perlu dilakukan sebelum mahasiswa memasuki dunia kerja antara lain, eksplorasi diri (*self-exploration*) dan eksplorasi lingkungan (*environment – exploration*).

Donald Super (dalam Li et al., 2015) ketika individu melakukan *self-exploration* akan dapat meningkatkan *vocational identity* yang merupakan poin penting dalam pembentukan identitas individu secara

holistik. Eksplorasi karir bukan sekedar mencari dan memproses informasi yang terkait dengan karir, tapi juga mengenai kesempatan karir yang ada, dan kemudian mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan dalam transisi karir.

Eksplorasi karir bukan sekedar mencari dan menerima informasi namun aktif dalam menggali, mengidentifikasi, serta memahami diri dan dunia kerja. Pada aspek *Self-exploration* individu mengenali kekuatan dan kelebihan, keterampilan dan nilai-nilai untuk melihat peluang karir maupun kesempatan kerja. Sedangkan aspek *enviromental exploration* dilakukan dengan inventarisasi informasi karir agar memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas tentang bidang karir dan persoalan dunia kerja yang berkembang saat ini. Kesenambungan antara pengenalan, pemahaman diri dan mengemupulkan informasi tentang karir merupakan proses dalam mengeksplorasi karir. Anwar (2017) merumuskan model eksplorasi karir untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di di dunia global seperti pada gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Model eksplorasi Karir

Berdasarkan model di atas, jelas sudah bahwa eksplorasi karir membutuhkan pengalaman langsung yang berkaitan dengan dunia kerja. Mahasiswa perlu difasilitasi untuk mengaplikasikan keterampilan dalam berbagai kegiatan, dengan pengalaman tersebut mahasiswa mampu menilai kekuatan dan kemungkinan dirinya bertahan pada sebuah pilihan karir.

Kerangka Eksplorasi Karir dalam Kebijakan Kampus Merdeka

Berdasarkan perbandingan antara kebijakan kampus mededeka dengan model eksplorasi karir, dapat dipetakan pada tabel 1 nilai eksplorasi karir pada kebijakan kampus merdeka sebagai berikut.

Tabel 1
Pemetaan nilai eksplorasi karir pada kebijakan kampus merdeka

Nilai Eksplorasi	Poin Kebijakan
Self Exploration	1. Implementasi perkuliahan secara kontekstual (didasari persoalan riil dunia kerja) 2. Pembelajaran di Kampus Merdeka memberikan tantangan dan peluang bagi pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian 3. Mahasiswa diberikan kebebasan memilih aktivitas kampus untuk mengganti SKS tatap muka
Enviromental Exploration	Delapan kegiatan pilihan mahasiswa untuk mengganti SKS tatap muka

Berdasarkan kerangka di atas dapat dipahami bahwa Kampus Merdeka pada dasarnya adalah upaya mengelola proses pembelajaran agar mahasiswa dapat melakukan eksplorasi diri. Kampus Merdeka bukanlah

merubah kurikulum, seperti yang banyak dikhawatirkan oleh pengelolal Lembaga pendidikan, tetapi menguraikan kembali mata kuliah kepada proses belajar yang lebih kontekstual dan sesuai dengan tantangan dunia kerja yang terjadi saat ini. Implementasi kebijakan ini memerlukan pemahaman mendalam mengenai profil mahasiswa di perguruan tinggi, dan karakteristik lulusan yang diinginkan oleh dunia industri saat ini. Dengan demikian pilihan program yang ditawarkan tetap memiliki capaian yang jelas. Adapun pemaknaan kebebasan mahasiswa dalam memilih program yang ekuivalen dengan tuntutan SKS tetap berada pada kerangka proses perkuliahan, bukan mengganti nilai SKS begitu saja.

Mahasiswa memiliki berbagai pilihan kegiatan yang dapat diakui sebagai proses pembelajaran berdasarkan minat mereka. Delapan kegiatan pilihan kegiatan MBKM pada dasarnya memfasilitasi mahasiswa untuk lebih mengenal realita dunia industri, peluang dan tantangan yang mungkin akan mereka hadapi, dan mengenal budaya yang semakin heterogen di luar kampus. Dalam berbagai penelitian kegiatan yang diminati oleh mahasiswa adalah Studi Independen dan kegiatan magang merdeka. Seperti hasil survey yang dilakukan Meke et al. (2022) yang menunjukkan program magang dan studi independen menjadi program yang paling dominan diminati mahasiswa karena berhubungan dengan link and match terhadap dunia kerja setelah kuliah. Hasil evaluasi terhadap peserta magang merdeka menunjukkan tugas magang sangat tinggi kesesuaiannya dengan pelajaran di kampus, yang berarti terjadi *link and match* antara pembelajaran di kampus dengan pengalaman kerja di lapangan (Hayati, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dapat dipetakan bahwa kurikulum kampus merdeka memiliki dua muatan eksplorasi karir mahasiswa yaitu Self exploration dan environmental exploration. Dalam implementasi kampus merdeka diharapkan lulusan perguruan tinggi mampu menghadapi tantangan dan situasi terkini di dunia kerja, mampu berkesplorasi dalam kreativitas, kemampuan, dan kepribadian dalam bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. K. (2017). Model Eksplorasi Karir Sebagai Upaya Persiapan Karir Siswa dalam Menghadapi Asean Global. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 3(1).
- Arifin, S., & Muslim, M. O. H. (2020). Tantangan Implementasi Kebijakan “Merdeka Belajar, Kampus Merdeka” pada Perguruan Tinggi Islam Swasta di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 3(1).
- Banda, V. L., Leha, E., Nona, R. V., Suryani, L., Meke, K. D. P., & Supardi, P. N. (2022). Persepsi Tenaga Kependidikan Tentang Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Studi Kasus Di Universitas Flores Ende. , 4(1). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 971–980.
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2020). Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Progresivisme. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(2), 155–164.
- Faiz, A., & Purwati. (2021). Koherensi Program Pertukaran Pelajar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan General Education. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 649–655.
- Fouad, N. A., Ghosh, A., Chang, W. H., Figueiredo, C., & Bachhuber, T. (2016). Career exploration among college students. *Journal of College Student Development*, 57(4).
- Hayati, H. (2021). Evaluasi Peserta Magang Di Instansi Pemerintahan Dengan Metode Bekerja Di Rumah (Studi Kualitatif sebagai Persiapan Magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Pengembangan SDM*, 10(2), 54–71.
- Kemendikbud. (2020). *Merdeka Belajar: KampusMerdeka*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lechner, C. M., Tomasik, M. J., & Silbereisen, R. K. (2016). Preparing for uncertain careers: How youth deal with growing occupational uncertainties before the education-to-work transition. 90-101. *Journal of Vocational Behavior*, 95.

- 1782 *Framework Eksplorasi Karir dalam Model Kampus Merdeka – Ahmad Rofi Suryahadikusumah, Aisha Nadya, Yogi Damai Syaputra*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2188>
- Li, Y., Guan, Y., Wang, F., Zhou, X., Guo, K., Jiang, P., & Mo, Z. (2015). Big-five personality and BIS / BAS traits as predictors of career exploration: The mediation role of career adaptability. *Journal of Vocational Behavior*, 89.
- Meke, K. D. P., Astro, R. B., & Daud, M. H. (2022). Dampak Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 675–685.
- Muslikh, M. (2020). Landasan Filosofis dan Analisis terhadap Kebijakan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(3).
- Nie, T., Lian, Z., & Huang, H. (2012). Career exploration and fit perception of Chinese new generation employees: Moderating by work value. *Nankai Business Review International*, 3(4).
- Nizam. (2020). *Panduan merdeka belajar kampus merdeka*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI.
- Noventari, W. (2020). Konsepsi Merdeka Belajar Dalam Sistem Among Menurut Pandangan Ki Hajar Dewantara. *PKN Progresif: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Kewarganegaraan*, 15(1).
- Rahmat, A. M., Adnan, A. H. M., & Mohtar, N. M. (2019). Industry 4.0 Skillsets and ‘Career Readiness’: Can Malaysian University Students face the Future of Work? *Proceedings of the International Invention, Innovative & Creative (InIIC) In MNNF Network (Ed.)*, 28–37.
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1).
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 13–28.
- Wibawa, S. (2018). *Pendidikan dalam era revolusi industri 4.0. Indonesia*.
- Wilhelmus, O. R. (2020). Kampus Merdeka Untuk Melahirkan Manusia Unggul Dalam Semangat Gotong Royong. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 20(02).